

INSTRUMEN EVALUASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

M Fathur Rozi
Universitas Muhammadiyah Jember
fathurochi07@gmail.com

ABSTRAK

Investasi terpenting di dalam setiap negara adalah pendidikan. Khususnya bagi suatu bangsa yang aktif dalam membangun negaranya guna menuju perkembangan dan kemajuan, tentunya harus disiapkan melalui pendidikan untuk mengurangi tingkat kebodohan dalam bangsa negaranya. Pengembangan pendidikan tidak dapat dipisahkan, dari tanggung jawab pendidik. Bagaimana cara pendidik mengubah pengetahuan peserta didik yaitu dengan memerhatikan metode pengajaran yang digunakan di dalam kelas, apakah metode tersebut dapat diterima oleh peserta didik atau justru sebaliknya. Jika diterima, maka pencapaian tujuan pembelajaran akan tersampaikan atau berhasil. Selain itu, pendidik juga harus mengontrol atau mencari kelebihan dan kekurangan di dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu guru harus membuat evaluasi di mana evaluasi ini tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan belajar di dalam dunia pendidikan. Melakukan evaluasi ini adalah kegiatan yang membantu guru untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam dunia pendidikan. Dengan kegiatan ini guru mampu menemukan kelebihan dan kekurangan di dalam pembelajaran, sehingga guru juga dapat menemukan solusi atau metode lain yang bisa menjadikan tolok ukur bagi pendidik dan peserta didik. Langkah-langkah untuk membuat instrumen evaluasi pembelajaran, yaitu: (1) Guru membuat kisi-kisi soal; (2) Guru membuat soal; (3) Guru membuat kunci jawaban. Langkah-langkah ini yang harus dipersiapkan guru untuk mengevaluasi proses pembelajaran di kelas.

Kata Kunci

Pendidikan, metode pembelajaran.

ABSTRACT

The most important investment in every country is education. Especially for the notions those are actively developing their country to reach development and advancement, the scale of stupidity must be deducted by education. Educational development is inseparable from educators' responsibility. How the educators change students' knowledge by paying attention to the teaching methods that used in the classroom, whether it is acceptable or not. The learning objectives will be achieved if the teaching methods is accepted. Besides that, the educators must also control or look for the advantages and disadvantages in teaching-learning process, therefore the educators need to make an evaluation which it cannot be separated from learning activities in educational world. Conducting this evaluation is an activity that helps the educators to more increase the quality of learning in educational world. This activity also helps the educators to find their strengths and weaknesses in learning process, so that they are able to find out the solutions or different methods those can become a measuring rod for the educators and the students. There are several steps to make a learning evaluation instrument: (1) The educators make grating questions; (2) The educators make questions; (3) The educators make the answer keys. These steps must be prepared by the educators to evaluate teaching-learning process in classroom.

Keywords: Education, learning methods

A. PENDAHULUAN

Dengan evaluasi, maju dan mundurnya kualitas pendidikan dapat diketahui, dan dengan evaluasi pula orang dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik ke depan. Tanpa evaluasi, orang tidak bisa mengetahui seberapa jauh keberhasilan siswa, dan tanpa evaluasi pula tidak akan ada perubahan menjadi lebih baik. Melalui evaluasi orang akan mengetahui sampai sejauh mana penyampaian pembelajaran atau tujuan pendidikan atau sebuah program dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Evaluasi dan penilaian mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaannya adalah keduanya mempunyai pengertian menilai atau menentukan nilai sesuatu. Adapun perbedaannya terletak pada konteks penggunaannya. Penilaian (*assessment*) digunakan dalam konteks yang lebih sempit dan biasanya dilaksanakan secara internal, yakni oleh orang-orang yang menjadi bagian atau terlibat dalam

sistem yang bersangkutan, seperti guru menilai hasil belajar murid, atau supervisor menilai guru. Baik guru maupun supervisor adalah orang-orang yang menjadi bagian dari sistem pendidikan. Adapun evaluasi digunakan dalam konteks yang lebih luas dan biasanya dilaksanakan secara eksternal, seperti konsultan yang disewa untuk mengevaluasi suatu program, baik pada level terbatas maupun pada level yang luas.

Berdasarkan penelitian diatas, maka pendidik harus mengembangkan instrumen evaluasi pembelajaran, dengan kegiatan seperti itu kulaitas pendidikan bisa terkontrol. Kegiatan pengembangan instrument evaluasi pembelajaran ini yang pertama guru harus punya perangkat pembelajaran (Kalender pendidikan, Prota, Prosem, Silabus, RPP). Setelah itu guru membuat kisi-kisi soal, untuk membuat kisi kisi-guru harus melihat materi pembelajaran yang berada di RPP, pada pengertian di atas pendidik melanjutkan dengan cara membuat kartu soal, soal, beserta

jawabannya. dalam penelitian ini hanya dibicarakan masalah pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran.

B.METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2016, hal. 9) menyatakan bahwa metode penelitian yang berjenis kualitatif ini berlandaskan pada suatu filsafat dalam postpositivisme, yang dapat digunakan oleh para peneliti untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Metode penelitian ini pada dasarnya juga merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan juga kegunaan tertentu. Melalui penelitian seseorang manusia atau biasanya disebut dengan peneliti dapat mengemukakan hasil. Secara umum data yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan untuk memahami, juga memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Berdasarkan paparan diatas metode yang digunakan penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa

metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun suatu tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk dapat mengungkapka kejadian fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadan yang terjadi saat penelitian kualitatif ini berlangsung dengan cara menyuguhkan sesuatu apa saja yang memang benar-benar terjadi sebenarnya yang terjadi dilapangan. Data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMK 3 Pancasila, serta dokumen-dokumen terkait berupa perangkat-perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru bahasa Indonesia. Adapun dari sumber data dalam peneltian ini adalah guru bahasa Indonesia kelas X di SMK 3 Pancasila.

Dalam penelitian ini, peneliti dalam mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara yang digunakan yaitu semi terstruktur, teknik observasi terus terang dengan dan dokumentasi terkait dengan

perangkat evaluasi. teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan tiga teknik penganalisisan yaitu sebagai berikut: (a) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, (b) penyajian data, Pada tahap ini peneliti memaparkan data yang telah direduksi, dipaparkan dengan rapi dalam bentuk deskripsi dan dicantumkan dalam bentuk tabel, (c) serta penyimpulan data, Pada tahap penyimpulan ini, peneliti mulai memverifikasi kembali data-data yang telah di dapat atau dan melakukan penarikan kesimpulan dari data-data yang telah ditemukan. Dan yang terakhir yaitu Pengecekan kesahihan data bertujuan untuk memperoleh data yang sah dan sah. Teknik pengecekan kesahihan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan: (a) triangulasi, (b) dan teknik perpanjangan pengamatan.

C. PEMBAHASAN

1. Hakikat Instrumen Evaluasi

Menurut Purwanto (2008: 3) Menyatakan bahwa evaluasi dalam arti luas merupakan suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Sesuai dengan pengertian tersebut maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan.

Sedangkan menurut Arikunto (2013: 3) evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana bagian mana yang belum dan apa sebabnya. Definisi ini yang lebih luas dikemukakan oleh dua orang ahli lain, yakni Cronbach dan Stufflebeam. Tambahan definisi tersebut adalah bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan. Apabila di singgung

sedikit tentang evaluasi hal-hal lain, tentu terkait dengan prestasi atau hasil belajar, dalam pembelajaran disekolah atau khususnya dikelas, guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasil belajar siswa, dengan demikian guru patut dibekali dengan evaluasi sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam hal ini, guru bertugas mengukur apakah siswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari oleh siswa atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

Menurut Sudjana (2011a: 3) penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek, untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria. Misalnya untuk dapat mengatakan baik, sedang, kurang, diperlukan adanya ketentuan atau ukuran yang jelas bagaimana yang baik, yang sedang, dan yang kurang, ukuran itulah yang dinamakan kriteria. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa ciri penilaian adalah adanya objek atau program yang dinilai dan adanya kriteria

sebagai dasar untuk membandingkan antara kenyataan atau apa

2. Prosedur penilaian

Menurut Sudjana (2011: 9) Ada beberapa langkah yang dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan proses penilaian hasil belajar yakni:

- a. Merumuskan atau memepertegas tujuan-tujuan pengajaran. Mengingat fungsi penilaian hasil belajar adalah mengukur tercapai tidaknya tujuan pengajaran, maka perlu dilakukan upaya mempertegas tujuan pengajaran sehingga dapat memberikan arah terhadap penyusunan alat-alat penilaian.
- b. Mengkaji kembali materi pengajaran berdasarkan kurikulum dan silabus mata pelajaran. Hal ini penting mengingat isi tes atau pertanyaan penilaian berkenaan dengan bahan pengajaran yang diberikan.
- c. Menyusun alat-alat penilaian, baik tes maupun non tes, yang cocok digunakan dalam menilai jenis-jenis tingkah laku yang tergambar dalam tujuan pengajaran. Dalam penyusunan

alat penilaian hendaknya diperhatikan kaidah-kaidah penulisan soal.

- d. Menggunakan hasil-hasil penilaian sesuai dengan tujuan penilaian tersebut, yakni untuk kepentingan pendeskripsian kemampuan siswa, kepentingan perbaikan pengajaran, kepentingan bimbingan belajar maupun kepentingan laporan pertanggungjawaban pendidikan.

Dalam kaitannya dengan penyusunan alat-alat penilaian menurut Menurut Sudjana (2011: 10) ada beberapa langkah yang harus ditempuh yakni:

- a. Menelaah kurikulum dan buku pelajaran agar dapat ditentukan lingkup pertanyaan, terutama materi pelajaran, baik luasnya maupun kedalamnya
- b. Merumuskan tujuan intruksional khusus sehingga jelas betul abilitas yang harus dinilainya. Tujuan intruksional khusus harus dirumuskan secara oprasional, artimya bisa diukur dengan alat penilaian yang biasa digunakan

- c. Membuat kisi-kisi atau *blueprint* alat penilaian. Dalam kisi-kisi harus tampak abilitas yang diukur serta preposisinya, lingkuo materi yang diujikan serta proporsinya, tingkat kesulitasn soal dan proporsinya, jenis alat penilaian yang digunakan, jumlah soal atau pertanyaan, dan perkiraan waktu yang diperlukan untuk mengerjakan soal tersebut.

- d. Menyusun atau menulis soal-soal berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat. Dalam menulis soal, perhatikan atauran-aturan yang berlaku

- e. Membuat dan menentukan kunci jawaban soal

Oleh karena itu agar guru mengathui seberapa bagus dan seberapa tingkat keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, pendidik harus menggunakan evaluasi dan alat evaluasi buat mengukurnya, dengan menggunakan langkah langkah evaluasi guru lebih mudah untuk mengevaluasi peserta didik dalam segi apapun.

3. Langkah- Langkah Pengembangan Instrumen Evaluasi

1. Memilih Materi

Pengembangan suatu instrumen evaluasi pembelajaran langkah pertama adalah guru memilih materi yang akan diajarkan yang nantinya akan dievaluasi kepada peserta didik, guru bahasa Indonesia di SMK 3 Pancasila memilih materi yang akan diajarkan itu ada beberapa teknik, yang pertama guru harus melihat KI dan KD yang berada di RPP atau SILABUS, kemudian melihat materi yang berada di buku paket bahasa Indonesia pegangan guru, dengan demikian guru sebelum melakukan evaluasi maka guru harus mengadakan perencanaan dan pengembangan evaluasi, seperti merencanakan program pembelajaran bahasa Indonesia yang berupa RPP. Didalam RPP itu guru harus memilih materi-materi atau media yang harus direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran didalam kelas, sehingga guru sudah mempunyai acuan sebelum guru masuk kedalam kelas. Kemudian teknik selanjutnya adalah melalui MGMP yang berada di jember. Kegiatan MGMP ini adalah musyawarah guru mata

pelajaran, dimana nantik akan membahas materi yang akan diajarkan selama satu semester atau satu tahun kedepan. Dengan demikian antara guru-guru bahasa Indonesia tentang memilih materi akan relative sama. Berikut ada contoh dari SILABUS pelajaran bahasa Indonesia pendapat ini diperkuat oleh Arifin (2012:33) menyatakan bahwa tentang evaluasi perencanaan dan pengembangan, hasil evaluasi ini diperlukan untuk mendesain program pembelajaran. Sasaran utamanya adalah pemberian bantuan tahap awal dalam penyusunan program pembelajaran, persoalan yang disoroti menyangkut tentang kelayakan dan kebutuhan, hasil perencanaan dan pengembangan ini dapat meramalkan kemungkinan implementasi program dan tercapainya keberhasilan program pembelajaran.

Perencanaan dan pengembangan seperti menyiapkan dan memilih materi-materi yang akan diajarkan kepada siswa itu sangat dan harus dipersiapkan atau direncanakan oleh guru sebelum guru memulia kegiatan belajar mengajar (KBM). Kegiatan ini dapat mempermudah

guru untuk mengevaluasi peserta didiknya, atau mempermudah melihat kelemahan peserta didik dalam materi apa yang gagal dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru, khususnya guru bahasa Indonesia. Oleh karena itu, guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP itu sangat penting bagi dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran di kelas. Setelah guru membuat perangkat pembelajaran maka guru lebih mudah untuk memilih materi yang akan dievaluasi kepada peserta didik, seperti memilih materi yang sudah dibuat di SILABUS semester genap oleh guru bahasa Indonesia materi-materi tersebut sebagai berikut:

- a. Isi teks negoisasi
- b. Struktur Teks Negoisasi
- c. Kebahasaan Teks Negoisasi
- d. Debat
- e. Isi Debat
- f. Teks Negoisasi
- g. Unsur-unsur Biografi
- h. Puisi
- i. Unsur-unsur Pembangun Puisi
- j. Resensi Buku

Berdasarkan materi diatas guru bahasa Indonesia sudah memilih materi yang sebelumnya sudah melihat KD yang sudah ditetapkan dan disediakan oleh PERMENDIKBUD. Oleh karena itu guru bahasa Indonesia hanya memilih materi-materi yang akan di ajarkan kepada peserta didik, dimana materi-materi yang sudah dipilih untuk dijadikan sebagai bahan ajar didalam kelas maka nanti materi itu akan menjadi materi yang akan diujikan oleh guru bahasa Indonesia. Setelah itu, jika sudah menemukan materi materi yang akan diajarkan kepada peserta didik maka guru harus menyiapkan materi materi itu untuk dimasukkan ke dalam perangkat pembelajaran seperti SILABUS, dimana didalam silabus itu sudah ada, Kompetensi Dasar, materi, pembelajaran, IPK, penilaian, dan alokasi waktu seperti contoh silabus guru bahasa Indonesia yang terlampir.

2. Membuat Kartu Soal

Kartu soal adalah kartu atau dokumen yang bisa dibuat acuan atau rambu-rambu guru atau evaluator untuk

memudahkan atau mengetahui KD dan materi apa yang sedang diujikan, selain itu kartu soal juga bisa memudahkan guru atau evaluator untuk mencari soal mana atau materi apa yang gagal atau soal yang paling susah dikerjakan oleh peserta didik dengan melihat banyaknya kesalahan yang sudah dikerjakan oleh peserta didik.

Didalam kartu soal itu ada KD, materi, kemudian ada rumusan soal, tingkat kesukaran soal, no soal, dan kunci jawaban berikut contoh kartu soal pelajaran bahasa Indonesia yang dibuat oleh guru bahasa Indonesia di SMK 3 Pancasila, sebagai berikut;

KARTU SOAL PILIHAN GANDA UJIAN SEMESTER GENAB		
TAHUN PELAJARAN 2018-2019		
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia	Kelas : X	
Komo. Keahlian :	Jumlah Soal :	
Alokasi Waktu : 90 Menit	Nama Guru : Sigit Novianto	
Kompetensi Dasar:		Rumusan Masalah
3.10 Mengevaluasi pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tertulis.		Tujuan utama melakukan negosiasi adalah...
Indikator :		a. Mengalahkan mitra negosiasi
1. Menilai masalah, bagaimana cara menyampaikan pengajuan, penawaran, dan pencapaian persetujuan dalam bernegosiasi.		b. Menunjukkan kualitas dan kompetensi diri
2. Mengungkapkan cara pengajuan, penawaran, dan pencapaian persetujuan dalam bernegosiasi.		c. Menetapkan grid perusahaan
		d. Menemukan solusi bersama terbaik
		e. Melatih kemampuan vokal di depan umum
No soal	Tingkat Kesukaran	Kunci Jawaban
1	Mudah	D

3. Membuat Butir Soal

Langkah selanjutnya setelah pembuatan kartu soal adalah pembuatan butir soal, dalam hal ini sangat mudah sekali, karena guru hanya memindah atau

mengambil butir soal itu dari kartu soal yang sudah dibuat dan mengurutkan sesuai nomer urut soal yang sudah ditetapkan oleh guru bahasa Indonesia, yang harus diperhatikan adalah guru atau

evaluator hanya mengambil rumusan masalahnya saja, kunci jawaban jangan diambil kemudian ditaruh pada lembar soal atau butir soal.

Contoh

1. Tujuan utama melakukan negosiasi adalah...
 - a. Mengalahkan mitra negosiasi
 - b. Menunjukkan kualitas dan kompetensi diri
 - c. Menetapkan grid perusahaan
 - d. Menemukan solusi bersama terbaik

D. Simpulan

Pendidik untuk mengetahui kualitas peserta didiknya, maka pendidik harus mengembangkan instrumen evaluasi pembelajaran, karena dengan

menggunakan evaluasi pendidik bisa mengetahui peserta didik yang berhasil dan belum berhasil. Selain itu evaluasi juga bisa menemukan kekurangan dalam proses belajar mengajar, sehingga pendidik bisa mencari solusi untuk menutupi kekurangannya. Langkah langkah untuk melakukan evaluasi pembelajaran, khususnya pelajaran bahasa Indonesia, pendidik harus melelaah perangkat pembelajaran, kemudian guru juga harus membuat kisi-kisi soal, setelah membuat kisi-kisi soal, guru bisa melanjutkan pembuatan soal beserta kunci jawabanny. Langkah-langkah itulah yang harus dilakukan pendidik untuk mengevaluasi peserta didik didalam proses pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Ali Muhammad, 2004. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikonto Suharsimi, 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- ArifinZainal, 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Irham, Wiyani.2017. *Psikologi Pendidikan, Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Purwanto Ngalim. 2017. *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sudjana Nana, 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya